

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan tahun ajaran 2021/2022. Siswa yang berjumlah 16 siswa, 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang kemampuan mengenal dan berhitung angka serta kendala atau masalah selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran menghitung ternyata tidak menggunakan media pada saat proses pembelajaran tetapi guru hanya mengenalkan cara berhitung melalui pengucapan kata dan hanya menggunakan jari ketika mengucapkan sebuah bilangan.

Berdasarkan penelitian tahap pertama yang telah dilakukan peneliti, dapat kita ketahui bahwa kemampuan untuk mengenal lambang bilangan untuk anak masih rendah disebabkan selama proses pembelajaran guru tidak menggunakan media pembelajaran untuk menarik perhatian anak supaya berantusias serta semangat anak. Sehingga pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak yang di pelajari atau di ajari oleh guru kurang maksimal. Berikut adalah gambaran umum tempat penelitian di PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan.

1. Profil lembaga PAUD HIDAYATULLAH

a. Sejarah dan letak lembaga PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan.

Nama lembaga yaitu KB HIDAYATULLAH dan mempunyai NPSN/NSS 69810043 dan Jenjang Pendidikannya yaitu KB dan berstatus sekolah : 2 /swasta alamat JL.Jalmak GG 1/RW : 3 / 5 dusun Timur Desa/Kelurahan jalmak Ke Kec. Pamekasan, Kode Pos 69351 Lintang/Bujur : -7.1777000/113.4700000 dan mempunyai SK Pendirian Sekolah 411.33/176/432.412/2015, Tanggal SK Pendirian 04/05/2015, SK Izin Operasional 421.9/1226/432.301/2021 Tanggal SK Izin Operasional 5 Juni 2021, SK Akreditasi belum akreditasi, Luas Tanah Milik : 223 M2 Luas Tanah Bukan Milik : 0.

b. Visi dan Misi PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan.

1) Visi PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan.

Menumbuhkembangkan anak usia dini agar menjadi anak yang cermat yaitu, sehat, cerdas, mandiri, hemat, dan kreatif.

2) Misi PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan

a) Mengembangkan daya kreatif, kecerdasan dan kompetensi dasar melalui kegiatan bermain sambil belajar.

b) Memberi pembinaan kepada anak untuk melayani kebutuhan dan mengatasi permasalahannya sendiri.

- c) Memberikan budi pengerti yang di landasi oleh nilai-nilai agama dan tradisi
- 3) Tujuan PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan.
- a) mewujukan anak yang sehat, jujur, senang belajar, dan mandiri.
 - b) mewujudkan anak yang mampu merawat dan peduli terhadap diri sendiri, lingkungannya dan sekitarnya
 - c) menjadi anak yang ber agama dan bermoral sejak dini

a. Kondisi Obyek

Kondisi obyek sangat perlu diperhatikan oleh dinas yang berkaitan dengan penilaian pelaksanaan pendidikan madrasah serta melihat fasilitas yang ada yakni data guru, siswa, data pegawai tetap, seta sarana dan prasarana PAUD HIDAYATULLAH. keadaan sosial, perekonomian orang tua siswa taraf kesadaran orang tua dalam pendidikan, gografis, fasilitas, kondisi lingkungan PAUD HIDAYATULLAH. Kondisi obyektif tersebut sangat besar pengaruhnya untuk melaksanakan program kerja PAUD HIDAYATULLAH.

Berikut ini kondisi obyektif yang dimaksud sebagai berikut:

a. Keadaan Peserta Didik PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan

Perkembangan jumlah peserta didik yang mendaftar sebagai didik di PAUD HIDAYATULLAH kecamatan pamekasan kabupaten pamekasan dari tahun ketahun semakin berkembang,

dan pada tahun ajaran ini 2021/2022 jumlah peserta didik mencapai 16 siswa.

Tabel 4.1

Data siswa PAUD HIDAYATULLAH

No	Kelas	Jumlah	Jumlah Siswa		JUMLAH
			L	P	
1.	PAUD	1	8	8	16
JUMLAH					16

a. Data guru

Tabel 4.2

Data Guru PAUD HIDAYATULLAH

No	Nama	L/	Jabatan	Pendidikan	Tahun
-----------	-------------	-----------	----------------	-------------------	--------------

.		P		Terakhir	Masuk
1.	Moh naji	L	Ketua yayasan	SMA	2001
2.	Nurkholis anis kurly, S.Pd	L	Kepala sekolah	S1	2004
3.	Juharwati, S.Pd	P	Guru	S1	2004
4.	Siti maysaro	P	Guru	SMA	2014
5.	Halimatus	P	Tata Usaha	SMA	2015
6.	Rina widya wati	P	Guru	SMA	2003
7.	Ranbiatul hasanah	P	Guru	SLTA	2003

b. Data Sarana dan Prasarana Pendidikan

Tabel 4.3

Sarana dan Prasaran

No	Nama	Jumlah
-----------	-------------	---------------

1	jumlah ruang kelas	2 ruang
2.	Kantor guru	1 ruang
3.	kamar mandi	1 ruang
4.	Kantin	1 ruang
5.	tempat parkir	1 ruang

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan hasil catatan lapangan dan pengamatan pada saat proses pembelajaran kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media *kartu kata*.

1. Penerapan Media *kartu kata* untuk meningkatkan kemampuan dalam mengenal lambang bilangan pada anak.

Pada hasil penelitian ini, penulis mendeskripsikan penerapan media *kartu kata* untuk meningkatkan kemampuan lambang bilangan pada anak usia dini di PAUD HIDAYATULLAH yang dilaksanakan 2 siklus, dimana setiap siklusnya meliputi empat tahapan yakni Perencanaan, Tindakan, Perencanaan, dan Refleksi, sebagai berikut.

1. Siklus I

a. Perencanaan (Planning)

Pada tahap tindakan perencanaan siklus I dilaksanakan pada tanggal 14 Maret 2022 mulai dari jam 07:30-10:00. Peneliti merencanakan kegiatan. Tahap ini peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan sebagai berikut: Membuat Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman dalam melakukan

penelitian.

1. Membuat RKH untuk pedoman dalam melakukan penelitian
2. Menyiapkan tema pembelajaran. Tema yang akan digunakan adalah tema Buah dengan sub tema buah berbiji
3. Mempersiapkan media *kartu kata* yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak
4. Membuat lembar observasi untuk digunakan dalam mengetahui hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dalam kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media *kartu kata*
5. Menpersiapkan peralatan yang akan di gunakan peneliti seperti kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran
6. Membuat lembar catatan lapangan yang tidak terekam di lembar observasi

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan pembelajaran di PAUD HIDAYATULLAH diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka seperti membuat lingkaran sesama teman, bernyanyi, mengucapkan salam, menyapa siswa, membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, dan absensi. Setelah pembiasaan dilakukan selanjutnya kegiatan inti, istirahat dan penutup

Berikut ini adalah kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu :

yaitu :

1. Kegiatan pembuka

Pada kegiatan pembuka anak-anak masuk ke dalam kelas dan guru masuk dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada anak yang ada dikelas selanjutnya melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Yakni berdoa sebelum belajar serta membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi yang di lanjutkan dengan absensi anak. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan di pelajari sekarang yaitu tema buah dengan subtema buah berbiji. Guru menanyakan kepada anak “siapa yang pernah makan buah- buahan di rumah” ? (anak mengangkat tanganya) sambil berkata saya bu, saya di rumah makan buah mangga, iya, pernah makan apa lagi yang selain mangga? Apel, pepaya. Nah disini ibu akan memperlihatkan buah sekaligus angka. Agar anak-anak tau buah itu ada berapa ajah ya, iya bu (jawab siswa). Guru memperlihatkan buah asli serta kartu kata yang bergambar angka.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti memotivasi juga memfasilitas serta mengkoordinir dan mengamati serta meneliti kinerja anak di dalam kelas saat pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum kegiatan dimulai peneliti memperkenalkan dan memperlihatkan media *kartu kata* yang di pegang oleh peneliti di depan. Kegiatan yang akan dilakukan yaitu memperlihatkan buah-buahan yang sudah guru siapkan dan memperlihatkan kartu kata yang

bergambar angka serta tulisanya seperti: angka 1-satu, 2-dua, 3-tiga, 4-empat, 5-lima, dll. Selanjutnya peneliti memperlihatkan bilangan yang ada di media *kartu kata* satu per satu lalu di angkat setinggi dada sambil menyebutkan sesuai dengan apa yang sudah guru tunjukkan, anak-anak di suruh mengikuti/ meniru ucapan peneliti dalam mengucapkan bilangan yang ada di media kartu kata yang sudah di pegang oleh peneliti di depan, disini anak akan dilatih cara mengucapkan bilangan sesuai dengan adanya buah yang sudah disiapkan oleh guru dengan satu persatu secara berulang-ulang sampai anak mampu dalam mengenal lambang bilangan dengan baik dan benar. Lalu peneliti memerintah anak untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan cara peneliti mengambil satu kartu kata lalu di tunjukkan pada masing-masing anak dan anak menjawabnya.

3. Istirahat

Sesudah belajar anak-anak disuruh istirahat. Selanjutnya anak di ajak cuci tangan serta membaca berdoa sebelum dan sesudah makan. Kemudian anak makan bersama. Setelah selesai anak-anak merapikam kembali, dan anak-anak di suruh main di luar kelas sambil diawasi oleh guru supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

4. Penutup

Pada kegiata akhir peneliti mengajak anak bernyanyi, dan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan

perasaan anak selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan dan menyampaikan tema besok.

c. Observasi (*Observing*)

Observasi ini dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dipergunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan untuk mengenal lambang bilangan, dan keaktifan anak serta semangat belajar. Pedoman observasi ini berbentuk ceklis.

Selama kegiatan peneliti sebagai guru pengajar yang menerapkan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Tindakan siklus I diikuti oleh siswa PAUD ALHIDAYATULLAH dengan berjumlah 16 siswa. Aspek yang akan diamati yaitu penggunaan media *kartu kata* yang dilakukan oleh guru serta hasil belajar anak seperti kemampuan menunjukkan gambar bilangan angka serta mengucapkan dan mengenal lambang bilangannya. Dan Selama proses pembelajaran peneliti sebagai guru pengajar mengenal lambang bilangan. Analisa pengamatan pengajaran mengenal lambang bilangan tiap siklusnya akan diamati dan dinilai oleh satu yaitu (yuli). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut selama proses pembelajaran, didapat hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dengan kategori kurang sekali, kurang, cukup, baik, baik sekali. Hasil rata-rata pada siklus I sebesar 50% yang termasuk kategori kurang.

Berdasarkan hasil observasi/ pengamatan pelaksanaan

pembelajaran dalam mengenal lambang bilangan pada anak melalui media *kartu kata* pada tindakan siklus I disajikan dalam tabel 4.4. Sebagaimana di uraikan tabel berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Peningkatan kemampuan Mengenal Lambang Bilangan
Pada Anak Tindakan Siklus I

Nomor Responden	Menirukan Pengucapan bilangan angka 1-5					Menyebutkan Gambar Bilangan Yang Di Perlihatkan oleh peneliti					Menjawab Pertanyaan peneliti					Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1			✓					✓					✓			9

2		✓				✓					✓					4
3		✓					✓				✓					5
4	✓					✓					✓					3
5		✓				✓						✓				5
6		✓				✓					✓					4
7	✓					✓					✓					3
8		✓					✓					✓				6
9	✓					✓					✓					3
10	✓					✓					✓					3
11		✓				✓					✓					4
12			✓					✓					✓			9
13			✓					✓					✓			9
14	✓					✓					✓					3
15				0	0		✓		0	0		✓		0	0	5
16		✓					✓					✓				6
Jumlah Total	6	7	3	0	0	9	4	3	0	0	9	4	3	0	0	81
Persentase (%)	4	50	21.	0	0	64.2	28.6	21	0	0	64.2	28.6	2	0	0	50
	2.		4					.4					1.			
	9												4			

Keterangan : 1 = kurang sekali

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

5 = baik sekali

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak hasil observasi dari 16 anak yang diperoleh pada siklus I untuk indikator pertama menurun kembali mengucapkan lambang bilangan yang menggunakan media terdapat 0% atau 0 anak yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang memperoleh kriteria cukup, dan 7 anak atau 50 % yang mendapatkan kriteria kurang, dan 42,9% atau 6 anak mendapatkan kriteria kurang sekali.

Pada indikator kedua menyebutkan lambang bilangan yang diperlihatkan guru yang diperoleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang memperoleh kriteria cukup, dan 4 anak atau 28,26 % mendapatkan kriteria kurang, dan 9 anak atau 64,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Pada indikator ketiga menjawab pertanyaan guru dapat diperoleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 4 anak atau 28,6% yang mendapatkan kriteria kurang dan 9 anak atau 64,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sudah mulai terlihat meski masih terdapat sebagian anak masih belum mencapai kriteria baik dan perlu

dorongan/bimbingan serta motivasi dari guru pada saat mengikuti pembelajaran. Rata-rata kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan pada anak tindakan siklus I yakni 55%. Pembelajaran mengenal lambang bilangan pada anak perlu di lanjutkan pada siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan menggunakan kartu kata harus lebih maksimal atau di tingkatkan lagi.

Catatan lapangan tindakan siklus I, anak bernama raka dia sangat pasif, dan suka tidak fokus ketika proses pembelajaran berlangsung, apa yang di sampaikan peneliti saat pembelajaran berlangsung di rumah pun dia jarang untuk belajar. Karena orang tua dia hanya memasrahkan anak kepada sekolah ketika pembelajaran pun dia banyak mainnya. Maka dari itu, peneliti melakukan pendekatan kepada anak, dan pada akhirnya anak tersebut mulai bisa di ajak komunikasi dengan baik dan dia sudah mulai fokus mendengarkan apa yang di jelaskan oleh peneliti. Pada tahap siklus I, kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sudah mulai terlihat walaupun masih ada anak yang butuh bimbingan/ pendekata. Salah satu anak yang termasuk kemampuan mengenal lambang bilangan anak baik yaitu anak yang bernama fahri, dia adalah anak yang rajin dan pintar. Peneliti selalu memberikan bimbingan atau motivasi kepada setiap anak supaya semangat dalam belajar.

d. Refleksi

Refleksi penelitian ini yaitu sebagai alat untuk menilai kembali

mengenai tindakan yang sudah dilaksanakan tindakan siklus I. Kegiatan yang sudah dilaksanakan di siklus pertama akan digunakan sebagai perbaikan untuk tindakan berikutnya. Perbaikan perlu dilakukan supaya dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak. Peneliti menganalisis kegiatan yang sudah dilakukan serta melihat kendala/ masalah pada siklus I.

Berdasarkan hasil observasi ditemukan sebagian kendala/masalah tindakan siklus sebagai berikut :

1. Peneliti terlalu cepat untuk menjelaskan materi pembelajaran jadi ada yang tidak mengerti dalam pembelajaran mengenal lambang bilangan.
2. Peneliti kurang mengkondisikan anak pada saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ada anak yang belum fokus memperhatikan dan berkonsentrasi dalam mendengarkan penjelasan peneliti.
3. Peneliti kurang memotivasi anak agar antusias dalam pembelajaran mengenalkan lambang bilangan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I terdapat kekurangan, jadi harus dilakukan revisi atau perbaikan supaya ada peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan media *kartu kata* pada siklus berikutnya. Berikut adalah perbaikan yang akan dilakukan tindakan siklus II :

1. Peneliti harus jelas untuk menjelaskan materi dan menanyakan

apa yang belum di mengerti.

2. Peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu. Serta penerapan media *kartu kata* agar pembelajaran mengenal lambang bilangan lebih menarik dan anak lebih tertarik dan berantusias dalam pembelajaran.
3. Peneliti lebih memotivasi anak agar lebih berantusias mengenal lambang bilangan.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I dapat kita ketahui bahwa peningkatan kemampuan anak mengenal lambang bilangan melalui media *kartu kata* di PAUD HIDAYATULLAH belum mencapai keberhasilan yang peneliti harapkan. Maka dari itu Penerapan media *kartu kata* perlu di lanjutkan pada siklus II.

Hipotesis tindakan siklus I yaitu peneliti harus jelas untuk menyampaikan materi serta mengkondisikan anak pada saat pembelajaran melalui media *kartu kata* yang lebih menarik serta mampu meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak PAUD HIDAYATULLAH.

1. Siklus II

Setelah dilakukan proses pembelajaran mengenal lambang bilangan melalui media *kartu kata* tindakan siklus I dan hasil nilai rata-rata keseluruhan masih belum memenuhi atau mencapai indikator keberhasilan yaitu 75%. Maka dari itu akan di lanjutkan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II yang merupakan perbaikan dari siklus I. Berikut merupakan penerapan media *kartu kata* dalam meningkatkan

memampukan mengenal lambang bilangan anak tindakan siklus II.

a. Perencanaan

Perencanaan pada siklus II ini dilaksanakan tanggal 25 Maret 2022 mulai dari jam 07:00-10:30. Peneliti merencanakan kegiatan pelaksanaan pembelajaran dengan tema buah rasa manis. Tahap perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.
2. Menyiapkan tema pembelajaran. Tema yang akan digunakan adalah tema buah dengan sub tema buah rasa manis
3. Mempersiapkan media *kartu kata* yang akan digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan.
4. Membuat lembar observasi untuk digunakan dalam mengetahui hasil belajar selama kegiatan pembelajaran dalam kemampuan mengenal lambang bilangan dengan media *kartu kata*.
5. Menyiapkan peralatan yang akan digunakan peneliti seperti, kamera untuk mendokumentasi kegiatan pembelajaran
6. Membuat lembar catatan lapangan yang tidak terekam di lembar observasi.

Pada perencanaan siklus II peneliti akan melakukan kegiatan perbaikan yang ada di tindakan siklus I. Perbaikan yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Peneliti harus jelas untuk menjelaskan materi dan menanyakan

apa yang belum di mengerti.

2. Peneliti mengkondisikan anak terlebih dahulu. Serta penerapan media *kartu kata* agar pembelajaran mengenal lambang bilangan lebih menarik dan anak lebih teraik dan berantusias dalam pembelajaran.
3. Peneliti lebih memotivasi anak agar lebih berantusias dalam mengnal lambang bilangan.

b. Tindakan

Pada siklus ini tahap ini pelaksanaan tindakan pembelajaran di PAUD HIDAYATULLAH diawali dengan pembiasaan yang ada di sekolah yaitu kegiatan pembuka kegiatan pembuka seperti membuat lingkaran sesama teman, bernyanyi, mengucapkan salam, menyapa siswa, membaca doa-doa, membaca surat-surat pendek, dan absensi. Setelah pembiasaan dilakukan selanjutnya kegiatan inti, istirahat dan penutup.

1. Kegiatan pembuka

Pada kegiatan pembuka anak-anak masuk ke dalam kelas dan guru masuk dalam kelas dengan mengucapkan salam kepada anak yang ada dikelas selanjutnya melakukan pembiasaan yang ada di sekolah. Yakni berdoa sebelum belajar serta membaca surat-surat pendek, dan bernyanyi yang di lanjutkan dengan absensi anak. Kemudian guru menjelaskan tema yang akan di pelajari sekarang yaitu tema buah dengan subtema buah manis. Guru menanyakan kepada anak “siapa

yang pernah makan buah-buahan di rumah” ? (anak mengangkat tanganya) sambil berkata saya bu, saya di rumah makan buah rambutan, iya, pernah makan apa lagi yang selain apel? Anggur, nanas, Nah disini ibu akan memperlihatkan buah sekaligus angka. Agar anak-anak tau buah itu ada berapa ajah ya, iya bu (jawab siswa). Guru memperlihatkan buah asli serta kartu kata yang bergambar angka.

2. Kegiatan Inti.

Dalam kegiatan inti peneliti memotivasi, memfasilitasi serta mengkoordinir dan mengamati anak, meneliti kinerja anak di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Sebelum kegiatan di mulai, peneliti memperkenalkan atau memperlihatkan media yang akan digunakan dan sudah di pegang/ sudah disiapkan oleh peneliti di depan. Kegiatan pertama yang dilakukan yaitu memperlihatkan gambar buah dan media kartukata yang bergambar angka seperti: apel, anggur, pisang, rambutan, jambu, semangka, alpukat, dll.

Selanjutnya peneliti memperlihatkan lambang bilangan yang ada di media *kartu kata* satu per satu lalu di angkat setinggi dada sambil mengucapkannya, anak-anak di suruh mengikuti/ meniru ucapan peneliti dalam mengucapkan lambang bilangan yang ada di media yang sudah diperlihatkan oleh peneliti di depan, disini anak akan dilatih cara mengucapkan lambang bilangan dari yang ada di media *kartu kata* satu persatu secara berulang-ulang sampai mampu dalam mengingat dan mengucapkan dengan baik

dan benar.

Lalu peneliti memerintah anak satu persatu untuk maju ke depan dan mengambil salah satu media *kartu kata* yang diperintahkan oleh peneliti serta memperlihatkan pada temennya. Kemudian peneliti mengamati anak dan memberikan motivasi kepada anak yang maju ke depan agar supaya anak lebih semangat lagi dalam belajar.

3. Istirahat

Sesudah belajar anak-anak disuruh istirahat. Selanjutnya anak di ajak cuci tangan serta membaca berdoa sebelum dan sesudah makan. Kemudian anak makan bersama. Setelah selesai anak-anak merapikam kembali, dan anak-anak di suruh main di luar kelas sambil diawasi oleh guru supaya tidak terjadi hal yang tidak diinginkan.

4. Penutup

Pada kegiata akhir peneliti mengajak anak bernyanyi, dan tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan, menanyakan perasaan anak selama proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan doa sesudah belajar, mengucapkan salam dan menyampaikan pesan-pesan dan menyampaikan tema besok.

Pada tahap siklus II, pembelajarannya sedikit berbeda dengan tindakan siklus I pada tindakan ini lebih kreatif dalam menggunakan *kartu kata* supaya anak lebih memperhatikan media kartu kata yang berisi nama-nama buah agar lebih semangat dalam belajar. Sehingga

anak dapat mengikuti serta bisa mengenal lambang bilangan sambil melihat media *kartu kata* yang di tunjukkan atau diperlihatkan oleh peneliti di depan.

c. Observasi

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti sebagai guru pengajar serta pengamat dalam menerepkan media *kartu kata* untuk kemampuan mengenal lambang bilangan. Analisa pengamatan pengajaran mengenal lambang bilangan tiap siklus akan dinilai oleh pengamat yakni (yuli). Hasil pengamatan selama pembelajaran pada siklus II, didapat hasil kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak dengan nilai baik sekali, baik, kucup kurang dan kurang sekali. Hasil rata-rata pertemuan kedua sudah mencapai indikator keberhasilan dengan kategori cukup.

Berdasarkan hasil observasi/pengamatan pelaksanaan pembelajaran mengenal lambang bilangan menggunakan media *kartu kata* tindakan siklus II disajikan dalam tabel 4.5. Sebagaimana di uraikan dibawah ini:

Tabel. 4.5

Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Pada Anak Pada Tindakan Siklus II

Nomor Responden	Menirukan Kembali Dalam Mengucapkan Bilangan					Menyebutkan Bilangan angka					Menunjukkan Lambang Bilangan					Skor
	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1			✓					✓						✓		10
2		✓				✓					✓					4
3			✓				✓					✓				7
4		✓					✓					✓				5
5			✓					✓					✓			9
6			✓				✓					✓				7
7		✓					✓					✓				6
8			✓					✓					✓			9
9		✓					✓					✓				6
10		✓					✓					✓				6
11			✓				✓						✓			7
12			✓					✓					✓			9
13			✓					✓						✓		10
14		✓				✓					✓					4
15				✓			✓							✓		9
16				✓			✓						✓			8
Jumlah Total	0	6	10	0	0	2	8	5	0	0	2	6	5	2	0	116

Persentase (%)	0	42	71.	0	0	14.2	64.	35	0	0	14.2	42.8	35.7	14.2	0	71
		.8	3				2	.7								

Keterangan : 1 = Kurang Seklai

2 = Kurang

3 = Cukup

4 = Baik

5 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel 4.5 maka dapat diketahui kemampuan mengenal lambang bilangan anak menggunakan media *kartu kata*, dari hasil observasi dari 16 anak yang di peroleh pada siklus II untuk indikator pertama, menirukan kata dalam bahasa Inggris terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik, dan 10 anak atau 64.2% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 6 anak atau 42,8% yang mendapatkan kriteria kurang, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria kurang sekali.

Pada indikator kedua menyebutkan bilangan angka yang di perlihatkan dengan menggunakan kartu kata yang di peroleh dari data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik, dan 5 anak atau 35,7% yang memperoleh kriteria cukup, dan 8 anak atau 64.2% yang mendapatkan kriteria kurang, dan 2 anak atau 14,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Pada indikator ketiga menunjukkan gambar yang di minta

dari data tersebut dapat diperoleh 0 anak atau 0% yang memperoleh kriteria baik sekali, dan 2 anak atau 14.2% yang memperoleh kriteria baik, dan 5 anak atau 35.7% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 6 anak atau 42,8% yang mendapatkan kriteria kurang, dan 2 anak atau 14,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa tindakan siklus II sudah ada peningkatan pada pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada anak. Pada pelaksanaan siklus II ini telah melebihi hasil yang diharapkan oleh peneliti, meskipun terdapat beberapa anak yang belum memenuhi kriteria baik, serta perlu dorongan/semangat dan bimbingan serta motivasi pada saat mengikuti pembelajaran. Rata-rata kemampuan dalam mengenal lambang bilangan pada anak pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan di bandingkan pada siklus I. Pada siklus II ini telah melebihi hasil yang di harapkan oleh peneliti yaitu mencapai 71%, maka dari itu dapat di katakan bahwa hasil yang telah di capai sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah di tentukan.

Catatan lapangan tindakan siklus II, pada saat pembelajaran di mulai anak-anak sangat senang dan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta berantusias. Pada saat pembelajaran siklus I anak yang bernama raka ini anak yang sangat pasif dan sering tidak fokus saat pembelajaran setelah melakukan pendekatan atau bimbingan kepada anak tersebut, pada siklus II dilakukan raka ini mulai aktif dan tidak pasif lagi serta bersemangat, berantusias dan apa yang di

sampaikan oleh peneliti. Pada siklus I dan siklus II terjadi peningkatan kepada anak bernama aldo. Selain Fahri anak bernama, aldo juga termasuk anak yang rajin dan aktif saat pembelajaran dan anak tersebut juga memiliki rasa ingin tahu serta bersemangat dan berantusias setiap mengikuti pembelajaran pengenalan lambang bilangan melalui media kartu kata. Pada setiap pembelajaran siklus I dan siklus II peneliti selalu memberikan motivasi serta dorongan atau bimbingan untuk semangat belajar kepada semua anak-anak di PAUD HIDAYATULLAH.

a. Refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran pengenalan lambang bilangan pada siklus II sudah melebihi hasil yang diinginkan oleh peneliti. Serta anak-anak mengikuti pembelajaran pengenalan lambang bilangan dari awal sampai akhir dengan penuh semangat dan antusias. Akan tetapi masih ada anak yang belum mencapai kriteria baik

Saat dilaksanakan perbaikan/revisi, dalam meningkatkan kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak sudah ada peningkatan yang sangat pesat, sudah terlihat tercapainya indikator keberhasilan yang ditetapkan. Hasil observasi tinakan siklus II dapat diketahui hasil kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak sudah mencapai 71%. Sehingga pembelajaran pengenalan lambang

bilangan melalui media *kartu kata* sudah cukup dan penelitian ini di hentikan.

2. Hasil Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Melalui Bermain Kartu Kata Di PAUD Hidayatullah

Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan mengenal lambing bilangan pada anak melalui media *kartu kata* di PAUD HIDAYATULLAH, peneliti menilai peningkatan kemampuan dalam mengenalkan lambang bilangan pada anak berdasarkan aspek yang dinilai yaitu hasil belajar anak seperti menirukan kembali pengucapan lambang bilangan serta kemampuan menunjukkan lambang bilangan yang di minta serta mengenal lambang bilangan yang tepat. Setiap indikator diberi nilai adalah nilai 5 baik sekali, nilai 4 baik, nilai 3 cukup, nilai 2 kurang dan nilai 1 kurang sekali. Dari hasil analisa penilaian kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak melalui media *kartu kata* saat pembelajaran berlangsung dapat di simpulkan bahwa semakin meningkat setiap siklusnya yaitu siklus I samapi siklus II.

Berdasarkan uraian di atas dapat disajikan dalam tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6

Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini Melalui Media *KARTU KATA* Pada Siklus I dan Siklus II

Nomor Responden	Tindakan Siklus I	Tindakan Siklus II	Skor
	Skor	Skor	Total

1.	9	10	19
2.	4	4	8
3.	5	7	12
4.	3	5	8
5.	5	9	14
6.	4	7	11
7.	3	6	9
8.	6	9	15
9.	3	6	9
10.	3	6	9
11.	4	7	11
12.	9	9	18
13.	9	10	19
14.	3	4	7
15	5	9	14
16	6	8	14
Jumlah Total	81	116	193
Presentase (%)	50	71	120

Berdasarkan tabel 4.6 bahwa kemampuan mengenal lambang bilangan anak PAUD HIDAYATULLAH ada peningkatan setiap siklus. Rata presentase tindakan siklus II mencapai 71% sudah melebihi indikator keberhasilan yang di tentukan peneliti adalah 70% maka dari itu tindakan

siklus II di hentikan.

A. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan diPAUD HIDAYATULLAH. Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak usia dini melalui media kartu kata pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan siklus. Berdasarkan siklus I yang terdapat di tabel 4.4 dapat diketahui untuk indikator menirukan pengucapan lambang bilangan dari angka 1-5 yang menggunakan media *kartu kata* terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 7 anak atau 50% mendapatkan kriteria kurang dan 6 anak atau 42,9% mendapatkan kriteria kurang sekali.

Untuk indikator menyebutkan gambar lambang bilangan yang di perlihatkan yang di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 4 anak atau 28,6% mendapatkan kriteria kurang, dan 9 anak atau 64,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Untuk indikator menjawab pertanyaan peneliti di peroleh data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik, dan 3 anak atau 21,4% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 4 anak atau 28,6% yang mendapatkan kriteria kurang dan 9 anak atau 64,2% yang mendapatkan

kriteria kurang sekali.

Berdasarkan siklus II kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini yang terdapat pada tabel 4.5 dapat diketahui untuk indikator menirukan dalam mengucapkan lambang bilangan terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik, dan 10 anak atau 71,3% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 6 anak atau 42,8 % mendapatkan kriteria kurang, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Untuk indikator menyebutkan bilangan angka yang di perhatikan peneliti yang di peroleh dari data tersebut terdapat 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik, dan 5 anak atau 35,7% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 8 anak atau 65,2% yang mendapatkan kriteria kurang, dan 2 anak atau 14,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Untuk indikator menunjukkan lambang bilangan yang di minta dari data tersebut dapat diperoleh 0 anak atau 0% yang mendapatkan kriteria baik sekali, dan 2 anak atau 14,2% yang mendapatkan kriteria baik, dan 5 anak atau 35,7% yang mendapatkan kriteria cukup, dan 6 anak atau 42,8 % mendapatkan kriteria kurang, dan 2 anak atau 14,2% yang mendapatkan kriteria kurang sekali.

Dapat disimpulkan bahwa hasil nilai pada siklus I dan siklus II berikut ini:

Tabel 4.7

Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II

Keterangan	Siklus I	Siklus II
Jumlah Total	81	116
Presentase	55%	75%

Berdasarkan pembahasan hasil pembelajaran kemampuan pengenalan lambang bilangan pada anak PAUD HIDAYATULLAH dikatakan meningkat Pembelajaran yang sudah dilakukan adalah pengenalan lambang bilangan menurut Syaiful Bahri, pembelajaran menggunakan media jauh lebih efisien dan lebih mempersingkat kegiatan belajar mengajar serta dapat memberikan pemahaman signifikan di banding pembelajaran menggunakan secara manual atau secara teori dengan menggunakan media akan menghasilkan pelajaran yang lebih baik dibandingkan dengan tanpa bantuan media.

Berdasarkan uraian di atas di simpulkan bahwa melalui media *kartu kata* dapat meningkatkan kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak, karena anak sangat tertarik serta berantusias saat pembelajaran anak sangat tertarik pada pembelajaran pengenalan lambang bilangan karena media yang digunakan oleh peneliti yaitu media *kartu kata* yang berisi angka dan kata yang menarik, dan media ini belum pernah di terapkan di sekolah sehingga menjadi hal yang baru bagi anak.

Gagne berpendapat dalam penilitin nya bahwa untuk

menunjang terjadinya keberhasilan dalam belajar mengajar dibutuhkan beberapa alat yaitu di antaranya adalah media. Dan lebih sangan penditing lagi ketika objeknya adalah anak usia 0-6 tahun yang membutuhkan kerja keras . media merupakan unsur pendukung untuk menyalurkan ilmu pengetahuan yang di salurkan pendidik untuk peserta didik.

Hal ini juga sesuai dengan Ely Masnijah yang berpendapat bahwa kemampuan menganal lambang bilangan anak usia dini dengan cara memperkenalkan lambang bilangan dengan permainan kartu, memperkenalkan lambang bilangan dengan mencocokkan balok warna warni, memperkenalkan lambang bilangan dengan memasang kartu gambar.¹

Berdasarkan hasil coba dari ahli media, materi, desain pembelajaran dan hasil uji coba dari siswa sebagai pengguna produk yaitu uji perorangan dan kelompok kecil menyatakan bahwa pembelajaran di nyatakan berhasil.

¹ Maria AnjelinaTai, Marsianus Meka, Natalia Rosalina Rawa, Pengembangan Media Kartu Angka Bergambar Untuk Melatih Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Lambang Bilangan Pada Anak Usia Dini.(Program Studi PGPAUD, Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Citra Bakti). Hlm 331